

Perancangan *Food Court* sebagai Kawasan Kuliner di Kota Batu dengan Pendekatan Arsitektur Organik

Arista Ilone Azaria¹ dan Herry Santosa²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Alamat Email penulis: aristailonea@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Sebagai sentra pariwisata Jawa Timur, Kota Batu membutuhkan usaha penyedia makanan dan minuman untuk wisatawan. Pembangunan Kawasan kuliner melalui *food court* dapat menyediakan variasi makanan dan minuman bagi wisatawan. Keberadaan *food court* sebagai Kawasan kuliner dapat memberikan alternatif tempat makan bagi wisatawan Kota Batu dan memberikan kemudahan dalam memilih makanan dan minuman. Perancangan *food court* sebagai kawasan kuliner di Kota Batu harus dapat memanfaatkan potensi alam Kota Batu. Konsep arsitektur organik dapat menjadi solusi dalam menciptakan karakteristik Kota Batu dan *experience* makan dengan suasana pegunungan melalui konsepnya yang mempertahankan alam sekitar dan desain bangunan yang harmonis dengan alam sekitar. Dalam merancang menggunakan metode empirisme, dapat diketahui kebutuhan desain dan potensi alam yang ada melalui observasi secara langsung. Dengan demikian, desain *food court* yang mempertahankan potensi alam yang menjadi daya tarik Kota Batu dapat mendukung kegiatan pariwisata Kota Batu.

Kata kunci: *food court*, arsitektur organik.

ABSTRACT

As the tourism center of East Java, Batu City needs businesses food and drinks provider for tourists. The development of a culinary area through a food court can provide a variety of food and drinks for tourists. The existence of a food court as a culinary area can provide an alternative place to eat for tourists and make it easier to choose food and drinks. The design of the food court as a culinary area in Batu City must be able to utilize the natural potential of Batu City. The concept of organic architecture can be a solution in creating the characteristics of Batu City and a dining experience with a mountain view through a concept that maintains the surrounding nature and building designs that are harmonious with the surrounding nature. In designing using the empiricism method, design needs and natural potential can be identified through

observation. Thus, the design of food court that maintains natural potential that is the attraction of Kota Batu can support Kota Batu's tourism activities..

Keywords: food court, organic architecture